

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pemahaman

###### a. Konsep Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yaitu mengerti benar akan suatu hal<sup>1</sup>. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap dari isi atau bahan yang dipelajari, kemampuan pemahaman dinyatakan mampu menjelaskan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data kedalam bentuk lain.<sup>2</sup>

Anas Sudijono menjelaskan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diingat atau dipahami. Dengan kata lain seseorang telah mengetahui dan memahami sesuatu apabila seseorang tersebut dapat memberikan sebuah uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan bahasanya sendiri.<sup>3</sup> Benyamin S. Bloom mengartikan pemahaman adalah kemampuan dari seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah dipelajari atau diingat. Seseorang dapat dikatakan sudah memahami sesuatu apabila memberi uraian lebih rinci dan memberikan penjelasan mengenai suatu hal dengan menggunakan bahasa sendiri.

Benyamin S. Bloom mengklasifikasikan tujuan dari intruksional dari pendidikan yaitu dengan istilah taksonomi. taksonomi terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Dalam pembahasan penelitian skripsi ini, peneliti membatasi pada ranah aspek pemahaman, pemahaman masuk kedalam ranah aspek yang kedua setelah pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan dari seseorang untuk memahami atau mengerti tentang suatu hal

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.).

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 1995).

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>4</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996).

yang sudah di mengerti, diketahui dan dipelajari serta mampu menafsirkan dan menjelaskan suatu hal atau fakta yang sudah di mengerti, diketahui dan dipelajari dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan berbagai sudut pandang.

Kaitanya pemahaman dalam pembahasan penelitian ini yaitu kesanggupan masyarakat jepara dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh Ratu Kalinyamat. Dari sinilah dapat diketahui kemampuan dari masyarakat Jepara dalam memahami dan memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari Ratu Kalinyamat secara baik atau tidak.

#### **b. Indikator Pemahaman**

Kemampuan pemahaman menurut Benyamin S. Bloom berdasarkan tingkat kepekaan dan pemahaman materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan sebagai berikut :

##### 1) Menerjemahkan

Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan bahasa ke bahasa yang lain, dapat juga diartikan konsepsi suatu yang abstrak menjadi suatu model yang simbolik sehingga mudah untuk memahaminya atau mengubah kedalam bahasa yang lebih mudah untuk dipahami. Dengan maksud lain menerjemahkan adalah mampu memahami makna yang terkandung dalam sebuah konsep.

##### 2) Menafsirkan/Menginterpretasi

Menafsirkan adalah kemampuan yang lebih luas daripada menerjemahkan, menafsirkan adalah kemampuan menjelaskan dan memahami sesuatu hal dari sebuah konsep.

##### 3) Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang tinggi dari individu karena mengekstrapolasi adalah kemampuan menterjemahkan dan menafsirkan sehingga seseorang harus mampu melihat makna lain dari apa yang sudah ditulis.<sup>5</sup>

Indikator Pemahaman difokuskan pada ranah kognitif sesuai dengan taksonmi bloom edisi revisi dengan yang diharapkan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Ronny Mugara Luhanda Dharmayanti, Iman Arief Munandar, "Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv," *Journal of Elementary Education* 02, no. 06 (2019): 240-44.

- 1) Menafsirkan, yaitu menjelaskan sebuah konsep dengan menggunakan bahasanya atau kalimatnya sendiri
- 2) Mencontohkan, yaitu mampu memberikan sebuah contoh mengenai konsep secara umum atau tempat suatu peristiwa.
- 3) Mengelompokkan, yaitu mampu mengelompokkan tentang sebuah konsep atau informasi secara umum.
- 4) Menyimpulkan, mampu memberikan kesimpulan mengenai informasi atau konsep.
- 5) Membandingkan, yaitu mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih informasi atau konsep yang ada.
- 6) Menjelaskan, yaitu mampu menjelaskan sebab akibat menggunakan bahasanya atau kalimatnya sendiri.<sup>6</sup>

**c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh Ratu Kalinyamat diperlukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat sebagai berikut<sup>7</sup> :

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah semua informasi yang diketahui oleh manusia terhadap sesuatu hal baik yang didapatkan melalui pengalaman diri sendiri atau melalui orang lain. Upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, diantaranya melalui sebuah pendidikan atau bertanya kepada seseorang yang paham atau mempunyai otoritas dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai nilai nilai pendidikan karakter Ratu Kalinyamat dapat dikatakan paham mengenai nilai nilai pendidikan karakter Ratu Kalinyamat.

2) Pengalaman

Pengalaman dari individu mempengaruhi tingkat pemahaman dari seseorang. Semakin banyak pengalaman

---

<sup>6</sup> Kartika Yuni Purwanti Ela Suryani, "Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hardiknas 2018*, 2018, 168–72, [http://pgsd.unw.ac.id/assets/images/penelitian/Proseding\\_UKSW\\_2018-Tingkat\\_Pemahaman\\_Konsep.pdf](http://pgsd.unw.ac.id/assets/images/penelitian/Proseding_UKSW_2018-Tingkat_Pemahaman_Konsep.pdf).

<sup>7</sup> Maria Ulva, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)* (Lampung: IAIN Metro, 2008).

yang sudah didapatkan, maka seseorang akan berpikir melalui apa yang sudah dilaluinya, sehingga dapat mengetahui suatu kebenaran tentang suatu hal. Pengalaman yang dimiliki masyarakat secara langsung dapat mempengaruhi pemahaman dari nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh Ratu Kalinyamat dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik itu dari pendidikan atau pengalaman dilapangan maka ia mengetahui dan semakin paham dari nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh Ratu Kalinyamat.

3) Faktor Sosial atau Lingkungan

Faktor Lingkungan atau sosial salah satu faktor dari hal yang mempengaruhi pemahaman. Faktor lingkungan atau sosial seseorang dapat mendukung tingkat dari pemahaman seseorang dari lingkungan atau pergaulan/sosial seseorang akan mendapatkan sebuah pengalaman atau pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang.

4) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat juga menentukan pemahaman dari masyarakat, semakin bagus atau baik perekonomian seseorang maka dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi sehingga mendapatkan pengetahuan atau informasi dan dapat tersedianya akses dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

5) Faktor Informasi

Faktor informasi dapat juga menentukan pemahaman seseorang, di era globalisasi seperti sekarang ini semakin mudahnya seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi baik itu dari koran, radio, televisi, media berita online dan hal tersebutlah dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter

### a. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sdiknas) No 20 Tahun 2023 di Indonesia, Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan ini bertujuan agar peserta

didik memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat.<sup>8</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah suatu proses pemberdayaan kemampuan dari setiap individu agar mampu mempertahankan hidup, sehingga tertuju tercapainya kemerdekaan lahir batin dalam mendapatkan keamanan dan keselamatan lahir batin.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak, watak yang membedakan manusia satu dengan lainnya. Karakter adalah kualitas akhlak, budi pekerti, moral dari seseorang dan merupakan kepribadian khas yang membedakan individu satu dengan yang lain. Menurut Kemendikbud adalah karakter sebagai nilai-nilai khas yang tertanam dalam diri setiap individu dan melaksanakan dalam perilaku.

Pendidikan karakter adalah sebuah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kemauan serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri dan sesama manusia, lingkungan dan negaranya.<sup>9</sup> Menurut Scerenco, Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dalam mengembangkan kepribadian yang positif melalui keteladanan, sejarah dan biografi para tokoh dan pemikir besar dan usaha yang maksimal dalam mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter masuk kedalam kajian tema National Council Social Studies (NCSS) yaitu perkembangan dan identitas individu. Dalam tema tersebut mengkaji bagaimana individu membentuk identitas dengan melalui nilai-nilai, budaya dan interaksi dengan lingkungan mereka. Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam tema tersebut untuk membantu individu memahami nilai-nilai, sikap dan ketrampilan yang membentuk identitas individu<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

<sup>9</sup> Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

<sup>10</sup> Yasin Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern* 27 (2016): 113–33.

<sup>11</sup> NCSS, "Standar Kurikulum Nasional Ilmu Sosial: Ringkasan Eksekutif," n.d., <https://doi.org/https://www-socialstudies->

Thomas Lickona mengemukakan “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sengaja dalam membantu manusia dalam memahami, peduli, dan melaksanakan etika nilai inti), dalam bukunya *Character Matters* dia menyebutkan : *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan sengaja dalam mewujudkan kebajikan yaitu : kualitas kemanusiaan yang baik dan objektif, tidak hanya baik secara individu tetapi baik juga untuk masyarakat dan keseluruhan.<sup>12</sup>

Proses pendidikan karakter sudah tentu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara sengaja dan sadar, bukan sifatnya sebuah usaha secara kebetulan. Jadi pendidikan karakter dalam pengertian secara sederhana ialah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan secara sengaja dan sadar dalam memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika untuk dirinya sendiri, masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Thomas Lickona memberikan penjelasan ada 3 komponen penting dalam mewujudkan dan membangun pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), Perasaan tentang moral (*moral feeling*), Perbuatan bermoral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut menjadi referensi atau rujukan penerapan proses dan tindakan pendidikan karakter. Selanjutnya, sasaran yang dibidik dalam pendidikan karakter, Meliputi : Pertama, *Kognitif* memberikan pengetahuan dan pengajaran yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, pada tahap berikutnya mampu dapat membudayakan akal pikirannya sehingga dia mampu mengfungsikan otaknya menjadi kecerdasan intelegensia.

---

[org.translate.google/standards/national-curriculum-standards-social-studies-executivesummary?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://org.translate.google/standards/national-curriculum-standards-social-studies-executivesummary?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya / Thomas Lickona ; Penerjemah, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien ; Editor Ahli, Uyu Wahyudin & Dasim* (Jakarta: Bumi aksara, 2016).

<sup>13</sup> Yusuf Falaq, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah” 2 (2022).

Kedua, *Afektif* yang berkaitan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap dalam diri seseorang dengan terbentuknya empati, simpati, antipati, mencintai dan membenci dan lain sebagainya. Sikap tersebut dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, *Psikomotorik* berkaitan dengan tindakan, perilaku, perbuatan dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Ketiga komponen tersebut apabila dikombinasikan dapat dinyatakan yaitu memiliki pengetahuan atas sesuatu, kemudian memiliki sebuah sikap atas hal tersebut, selanjutnya bersikap sesuai dengan apa yang diketahuinya dan disikapinya. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, peserta didik sudah pasti mengetahui mana hal yang baik dan buruk. Setelah itu persoalan yang muncul ialah bagaimana seseorang memiliki sikap yang baik atau buruk dan sampai seseorang sampai kedalam tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat selanjutnya, yaitu berperilaku dan bertindak sesuai nilai-nilai kebaikan menjadi akhlak mulia atau karakter mulia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membangun dan membentuk pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar memiliki kepribadian yang positif, berjiwa luhur, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu dari pelaksanaan pendidikan dan hasil pelaksanaan pendidikan adalah pencapaian terbentuknya karakter dari para siswa. Dengan adanya pendidikan karakter siswa mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya dan menjalankan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.<sup>15</sup> Pendidikan karakter memiliki 5 tujuan utama yaitu :

- 1) Membangun kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi dan warga negara yang baik yang sesuai dengan etika dan sikap bangsa Indonesia.

---

<sup>14</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 271, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.

<sup>15</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, n.d.).

- 2) Membiasakan dan membina peserta didik dalam mencapai nilai yang baik sesuai dengan adat dan budaya indonesia
- 3) Peserta didik dibiasakan dan dilatih untuk menjadi kepemimpinan yang amanah sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang kuat, cerdas, kreatif dan berwawasan luas dan mencintai tanah air
- 5) Menjadikan lingkungan pembelajaran disekolah yang kondusif, kreatif, rukun sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman.<sup>16</sup>

Karakter tidak terbentuk secara cepat atau instant melainkan melalui proses yang panjang, cermat dan sistematis. Tujuan pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlakul karimah, bergotong royong, toleran, berkompetitif, berjiwa patriotik, bermoral, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa yang berdasarkan pancasila.

### c. Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam naskah akademik pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI yang akan ditanamkan kepada generasi muda dan anak-anak yaitu sebagai berikut :

#### 1) Religius

Sikap dan Perilaku dalam menjalan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain dan mampu hidup rukun berdampingan dengan agama lain.

#### 2) Jujur

Perilaku yang menjadikan dirinya dipercaya oleh orang lain atas dasar kepercayaan dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

#### 3) Toleransi

Sikap atau tindakan menghormati etnis, suku, agama, kepercayaan, pendapat, cara pandang dan lain yang berbeda dengan dirinya.

---

<sup>16</sup> Yasin Nurfalih, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter."



- 4) Disiplin  
Perilaku yang selalu patuh dan taat dalam peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Kerja Keras  
Tindakan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyelesaikan berbagai hambatan, belajar dan tugas dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- 6) Kreatif  
Berpikir dan perbuatan untuk menciptakan sebuah hal yang baru dari sesuatu yang pernah dimiliki.
- 7) Mandiri  
Sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokrasi  
Cara berpikir, bertindak dan bersikap dalam menilai hak dan kewajibannya sama dengan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu  
Sikap atau tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu hal lebih mendalam dari sesuatu yang di dengar, dilihat dan dipelajari.
- 10) Semangat Kebangsaan  
Sikap atau perbuatan dalam berpikir, bertindak dan berwawasan mendahulukan kepentingan bangsa dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air  
Cara Berpikir, bertindak dan bersikap yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, baik dalam lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi  
Sikap yang mendorong individu untuk mengahasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif  
Tindakan yang memperlihatkan senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai  
Sikap, Perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa nyaman atas keberadaan dirinya.

## 15) Gemar Membaca

Kebiasaan untuk meluangkan waktunya untuk membaca bacaan yang memberikan manfaat untuk dirinya.

## 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang menunjukkan untuk berupaya mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya, ikut serta ambil andil dalam mengatasi kerusakan alam yang terjadi.

## 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang menunjukkan sikap dirinya untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

## 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku dalam menjalankan dan melaksanakan kewajibanya terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan tuhan yang maha esa.<sup>17</sup>

### 3. Nilai Kepahlawanan

Nilai dilihat dari bahasa inggris yaitu *value* berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, berlaku dan kuat, mampu, berdaya. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tidak terlihat namun bisa dipikirkan, dipahami dan dihayati. Nilai diartikan sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat dan paling benar menurut dari keyakinan seseorang atau kelompok. Nilai adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang sebab nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan benar, membedakan antara yang benar dan salah, membedakan pantas atau yang tidak pantas.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan nilai adalah segala sesuatu yang dianut dan diyakini kebenarannya serta dapat dijadikan acuan dasar masyarakat dalam menentukan hal yang dianggap baik atau buruk. Nilai juga sebagai pendorong dan pemberi makna untuk tindakan dari seseorang. Hal tersebutlah menjadikan nilai dari setiap individu dapat mempengaruhi kepribadian kelompok atau bangsa.

Pahlawan berasal dari bahasa sansekerta yaitu “phala” yang berarti hasil atau buah. Pahlawan adalah seseorang dari perbuatanya yang berhasil bagi kepentingan orang banyak atau negara.

---

<sup>17</sup> Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: kencana, 2018).

<sup>18</sup> Devinna Riskiana Aritonang dan Lilis Herawati Parapat, *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Perbuatanya tersebut memiliki sebuah pengaruh bagi tingkah laku dari orang lain dan memiliki sebuah kemannafaatan bagi umat manusia atau bangsa dan negara.<sup>19</sup> Pahlawan Biasanya sering diartikan sebagai seseorang yang telah berjuang melawan penjajah di wilayah negara kesatuan republik Indonesia atau meninggal dunia atau gugur demi membela bangsa atau negara, atau yang semasa hidupnya menghasilkan sebuah karya besar dan luar biasa bagi negara kesatuan republik Indonesia.

Nilai Kepahlawanan adalah sikap atau tindakan dalam berjuang yang mempuyai mutu dan jasa dalam melakukan pengabdian, pengorbanan terhadap bangsa dan negara. Nilai-nilai kepahlawanan yaitu rela berkorban, cinta tanah air, bertanggung jawab, kejujuran, mandiri, demokratis, kerja keras dan harus diintegrasikan kedalam pendidikan karakter. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dijadikan penanaman nilai-nilai kepalawanan tersebut.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dan dasar sumber referensi serta pengembangan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa diantaranya :

1. Penelitian yang berjudul “Nilai Karakter Religius Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Irfai Fathurohman, Erlina Rafika Wardani, Mohammad Syafruddin Kuryanto (2021). Hasil Penelitian tersebut berisi nilai karakter dalam pertapaan Ratu kalinyamat adalah nilai karakter religius dengan 5 aspek dimensi yakni dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi perilaku, dimensi menjalankan kewajiban, dimensi pengetahuan.<sup>21</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni dalam menggambarkan cerita dari

---

<sup>19</sup> Nensilia Makrina Tana, Gisela Nuwa, and Abdul Muis Kasim, “Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan Mo’an Teka Iku,” *Kajian Teori Dan Praktik PKn* 7, no. 2 (2020): 134–42.

<sup>20</sup> J.B Sudarmanto, *Jejak Jejak Pahlawan Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2006).

<sup>21</sup> Erlina Rafika Wardani, Irfai Fathurohman, and Mohammad Syafruddin Kuryanto, “Nilai Karakter Religius Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 48–54, <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.110>.

Ratu Kalinyamat dan nilai karakter yang dapat diambil dari Tokoh Ratu Kalinyamat. Adapun untuk perbedaannya terletak pada hasil penelitian, penelitian tersebut menggali nilai karakter religius berbeda yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu menggali nilai-nilai karakter kepahlawanan yang ada dari tokoh Ratu Kalinyamat dan pemahaman dari masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

2. Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Folklor Ratu Kalinyamat Jepara” Penelitian ini dilakukan oleh Noor Fatmawati dan Achmad Faizal Dito Farezi (2023). Hasil Penelitian tersebut berisi folklore Ratu Kalinyamat memiliki nilai pendidikan karakter yang memberikan pemahaman dan contoh baik bagi generasi selanjutnya. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ialah nilai Relegius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>22</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni dalam menggambarkan cerita dari Ratu Kalinyamat dan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari Tokoh Ratu Kalinyamat. Adapun untuk perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Penelitian tersebut menggali nilai pendidikan karakter dari Ratu Kalinyamat berbeda yang akan di analisis dalam penelitian ini akan lebih berfokus menggali nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat dan membahas pemahaman dari masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

3. Penelitian yang berjudul “Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter” Penelitian ini dilakukan oleh Amelia Widya Hanindita (2021). Hasil penelitian tersebut berisi nilai kepahlawanan yang ditemukan dalam diri Kyai Hasan Mukmin adalah pantang mundur, berjiwa pelopor, gigih, teladan, rela berkorban, ulet, berjiwa pemimpin. Setelah itu pemanfaatan nilai kepahlawanan sebagai bahan ajar pendidikan karakter dideskripsikan melalui cerita narasi dengan judul “Kyai Hasan Mukmin, Pahlawan dari Sidoarjo”. Nilai karakter kepahlawanan tersebut di

---

<sup>22</sup> Noor Fatmawati and Achmad Faizal Dito Farezi, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Folklor Ratu Kalinyamat Jepara,” *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 1, no. 1 (2023): 11–24, <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.156>.

implementasikan untuk menguatkan pendidikan karakter bagi mahasiswa.<sup>23</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni menggali dan menganalisis nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dari seorang tokoh. Adapun untuk perbedaannya penelitian tersebut menggali nilai kepahlawan dari tokoh Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo berbeda yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dari tokoh Ratu Kalinyamat dan membahas pemahaman dari masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

4. Penelitian yang berjudul “Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan I Gusti Ngurah Rai Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini dilakukan oleh I Gusti Ayu Kristianingrat, I wayan Kertih (2019). Hasil penelitian tersebut berisi nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh I Gusti Ngurah Rai yaitu Nilai cinta damai, semangat kebangsaan, jujur, religius, kreatif, toleransi, kerja keras, kreatif, bersahabat, cinta tanah air dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni menganalisis nilai-nilai kepahlawanan yang dari tokoh pahlawan. Adapun untuk perbedaannya penelitian tersebut menggali nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh I Gusti Ngurah Rai sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggali nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat serta pemahaman dari masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

5. Penelitian yang berjudul "Menggali Nilai Kepahlawanan Mo'an Teka Iku Ditinjau Dari Aspek Pembelajaran PKn" Penelitian ini dilakukan oleh Nensilia Makrina Tana, Gisela Nuwa, Abdul Muis Kasim (2020). Hasil penelitian tersebut berisi tokoh sejarah masyarakat maumere atau yang dikenal denhan Mo'an Teka Iku. nilai-nilai kepahlawanan Mo'an Teka Iku yaitu : nasionalisme, demokratis, keberanian, tanggung jawab, rela berkorban,

---

<sup>23</sup> Amelia Widya Hanindita, “Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo Sebagai Bahan Pendidikan Karakter,” *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021): 161–76, <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5786>.

<sup>24</sup> Gusti Ayu Kristianingrat and I Wayan Kertih, “Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan I Gusti Ngurah Rai Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan PIPS Indonesia* 3, no. 2 (2019): 103–10.

semangat juang, keterbukaan, dan patriotisme dan upaya untuk menjaga nilai-nilai kepahlawanan Mo'an Teka Iku dengan edukasi dan partisipasi.<sup>25</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni menganalisis nilai-nilai kepahlawanan yang dari tokoh pahlawan. Adapun untuk perbedaannya penelitian tersebut menggali nilai kepahlawan dari tokoh Mo'an Teka Iku sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggali nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat serta pemahaman masyarakat Jepara dari nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

6. Penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XI PK II MAN 1 Darussalam Ciamis” Penelitian ini dilakukan oleh Ine Sinta Nia, Yeni Wijayanti, Egi Nurholis (2023). Hasil penelitian tersebut berisi nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh pahlawan Dewi Sartika yaitu cinta tanah air, kesetaraan, rela berkorban, kebersamaan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme, kemerdekaan dan nilai kepahlawanan tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran sejarah.<sup>26</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni menganalisis nilai-nilai kepahlawanan yang dari tokoh pahlawan. Adapun untuk perbedaannya penelitian tersebut menggali nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Dewi Sartika sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggali nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat serta pemahaman dari masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat.

### C. Kerangka Berpikir

Ratu Kalinyamat adalah tokoh wanita yang memiliki peran besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan bangsa portugis. Ratu Kalinyamat sangat disegani oleh rakyatnya berkat dari jasa Ratu Kalinyamat dalam membawa Jepara

---

<sup>25</sup> Makrina Tana, Nuwa, and Muis Kasim, “Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan Mo'an Teka Iku.”

<sup>26</sup> Egi Nurholis Ine Sinta Nia, Yeni Wijayanti, “Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Pk Ii Man 1 Darussalam Ciamis” 4, no. 3 (2023): 675–84.

mencapai masa keemasan yang memiliki pelabuhan yang maju dan armada laut yang kuat. Sehingga nama dari Ratu Kalinyamat sangat masyhur dan terkenal hingga saat ini. Dari kepemimpinan beliau, banyak nilai-nilai karakter kepahlawanan yang bisa diambil dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang memberikan pemahaman dan contoh baik untuk generasi saat ini dan selanjutnya dan merupakan bentuk *transfer of values* nilai-nilai kepahlawanan untuk para masyarakat dan untuk generasi selanjutnya. Berikut alur berpikir dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

